

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi dan pasar bebas, persaingan usaha diantara perusahaan yang ada semakin ketat. Kondisi demikian menuntut perusahaan agar dapat bertahan atau bahkan lebih berkembang. Perusahaan yang berkembang selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya dalam meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Dalam jangka panjang perusahaan dapat melakukan pengembangan perusahaan maupun pengurangan skala ekonomis usaha. Untuk itu perusahaan perlu mengembangkan suatu strategi yang tepat agar perusahaan bisa mempertahankan eksistensinya dan memperbaiki kinerjanya.

Perusahaan melakukan suatu strategi untuk menarik minat para investor dan calon investor untuk menanamkan modalnya. Ada dua jenis strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan, yaitu strategi produk tunggal dan strategi diversifikasi usaha. Strategi produk tunggal merupakan strategi dimana organisasi hanya membuat satu jenis produk atau jasa dan menjualnya dalam suatu pasar geografis tunggal (Griffin , 2002 : 240). Strategi diversifikasi usaha digunakan untuk melakukan ekspansi usaha dan memperluas pasar. Diversifikasi usaha merupakan bentuk pengembangan usaha dengan cara memperluas jumlah usaha secara bisnis maupun geografis maupun memperluas *market share* yang ada atau mengembangkan berbagai produk

yang beraneka ragam. Hal ini dapat dilakukan dengan membuka lini usaha baru, memperluas lini produk yang ada, memperluas wilayah pemasaran produk, membuka kantor cabang, melakukan merger dan akuisisi untuk meningkatkan skala ekonomis.

Ada dua macam diversifikasi usaha, yaitu diversifikasi usaha berkaitan dan diversifikasi usaha tidak berkaitan (Griffin, 2002:240). Diversifikasi usaha berkaitan adalah diversifikasi usaha perusahaan ke dalam suatu bisnis lain yang masih mempunyai hubungan erat dengan bisnis sebelumnya, sehingga dapat dikembangkan strategi bisnis yang saling berkesesuaian (*strategic fit*) di antara setiap bisnis tersebut. Diversifikasi usaha tidak berkaitan adalah diversifikasi usaha perusahaan ke dalam suatu bisnis lain yang tidak mempunyai hubungan erat dengan bisnis sebelumnya.

Diversifikasi usaha mempunyai beberapa tujuan, salah satunya adalah meratakan tingkat risiko. Tujuan meratakan tingkat risiko dimaksudkan bahwa dengan berinvestasi pada beberapa usaha maka risiko yang dimiliki oleh satu usaha tidak berpengaruh secara total terhadap perusahaan karena dapat diimbangi oleh *return* yang diperoleh dari usaha lain. Perusahaan yang bergerak dalam satu bidang usaha saja hanya menerima *return* dari satu usaha tersebut. Perusahaan yang melakukan diversifikasi usaha akan memperoleh *return* dari sumber yang berbeda dan dapat menutup risiko dari usaha yang lain. Hal ini dapat terjadi karena setiap usaha memiliki risiko dan *return* yang berbeda satu sama lain. Perusahaan yang melakukan diversifikasi usaha lebih sedikit memiliki risiko kebangkrutan, karena apabila satu usaha mengalami

kesulitan masih ada usaha lain yang dapat menutupinya dengan *return* yang didapatkan.

Dalam melaksanakan strategi diversifikasi usaha diperlukan dana yang cukup besar untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Dana tersebut dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu dari dalam dan luar perusahaan. Dana dari luar perusahaan dapat diperoleh dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Penjualan saham dan obligasi dilakukan melalui pasar modal, yang merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan mempertemukan penjual (pihak yang membutuhkan dana) dan pembeli (pihak yang mempunyai kelebihan dana) (Jogiyanto, 2003:11).

Utang yang besar akan menimbulkan risiko yang semakin besar. Manajer harus mampu membayar utang tersebut kepada kreditur, baik pokok pinjaman maupun bunganya. Apabila manajer memilih utang sebagai alternatif sumber dana, maka manajer perusahaan dituntut untuk bekerja keras agar penggunaan dana tersebut dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik dan mampu membayar pokok pinjaman beserta bunganya kepada kreditur. Manajer akan menjadi disiplin dan bekerja keras, sehingga kinerja perusahaan akan meningkat.

Djarmiko (2004), dalam Kusmawati (2005) menyatakan bahwa perusahaan besar yang menerapkan diversifikasi usaha yang tidak sejenis membiayai aktivitas investasinya menggunakan utang sebagai sumber

dananya. Kenyataan ini juga telah diteliti oleh Tarjo (2003), dalam Kusumawati (2005) yang menemukan bahwa perusahaan besar di Indonesia dalam memenuhi kebutuhan modal cenderung membiayai dengan utang.

Sorenson (2000), dalam Kusumawati (2005) meneliti tentang karakteristik perusahaan-perusahaan yang melakukan merger di Amerika Serikat pada tahun 1996. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan akuisisi dan merger, secara signifikan profitabilitasnya lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang diakuisisi atau tidak melakukan merger. Motif perusahaan melakukan merger adalah membangun suatu konglomerasi untuk membangun kekuatan pasar agar perusahaan dapat memegang kendali dalam persaingan. Dengan memegang kendali atas kekuatan pasar akan mendorong terciptanya pendapatan yang besar, sehingga laba yang dicapai akan meningkat.

Gunarsih (2003), dalam Kurniasari (2011) meneliti tentang pengaruh diversifikasi usaha terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan data perusahaan publik pada Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa diversifikasi usaha berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Jandik dan Makhija (2005), dalam Kusumawati (2008) juga meneliti dampak diversifikasi usaha terhadap kinerja perusahaan pada industri elektrik di *United State of America*. Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa diversifikasi usaha dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Kusumawati (2005) yang berjudul “Pengaruh Diversifikasi Usaha, Leverage, dan Ukuran Perusahaan

pada Profitabilitas Perusahaan Industri Terbuka di Bursa Efek Jakarta”. Penelitian Kusmawati menguji pengaruh diversifikasi usaha, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dari pengaruh tingkat diversifikasi usaha melalui leverage dan ukuran perusahaan ke profitabilitas tidak diterima. Periode penelitian mempengaruhi hasil tersebut, pada tahun 1999 sampai 2003 terjadi krisis moneter yang ditandai dengan tingkat inflasi yang tinggi pada tahun 1999, 2001, dan 2002. Tingkat inflasi yang tinggi membuat kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan angsuran pokok utang semakin menurun. Hal tersebut menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan likuiditas untuk membiayai aktifitas operasional.

Penelitian ini ingin menguji kembali mengenai pengaruh diversifikasi usaha terhadap profitabilitas melalui leverage. Periode sampel dalam penelitian ini menggunakan data terbaru, yaitu tahun 2008-2010.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berjudul “**Pengaruh Diversifikasi Usaha terhadap Profitabilitas dengan Leverage sebagai Variabel Intervening : Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2010**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah diversifikasi usaha berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah diversifikasi usaha berpengaruh terhadap profitabilitas melalui leverage?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi permasalahan pada periode penelitian dari tahun 2008 sampai 2010. Periode 2008 sampai 2010 dipilih dengan pertimbangan merupakan data terbaru, sehingga diharapkan hasil penelitian akan menjadi lebih relevan untuk saat ini.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah diversifikasi usaha dapat berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui apakah diversifikasi usaha dapat berpengaruh terhadap profitabilitas melalui leverage.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai salah satu sarana untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh selama ini dengan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, sistematika pembahasan.

BAB II : DIVERSIFIKASI USAHA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini membahas mengenai teori yang berkaitan dengan diversifikasi usaha, profitabilitas, dan leverage serta hal-hal lain yang bergubungan. Selain itu, diuraikan juga penelitian sebelumnya dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi proses pengumpulan data dan pemilihan sampel serta metode penelitian yang digunakan untuk uji hipotesis.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan cara menganalisa data untuk menguji hipotesis serta hasil dari data tersebut.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi simpulan, implikasi, keterbatasan, dan saran yang dapat diambil dari penelitian ini.

